

KEIKUTSERTAAN KEGIATAN *HOSPITAL DISASTER PLAN SIMULATION* (HDPS) DENGAN KESIAPSIAGAAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENGHADAPI BENCANA

Participation on Hospital Disaster Plan Simulation (HDPS) and Health Worker Preparedness in Facing of Disaster

Loren Juksen¹, Neni Triana², Dian Dwiana Maydinar¹

¹Program Studi Profesi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: Juksenloren212@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Nopember 2023]

Revised [16 Desember 2023]

Accepted [6 Januari 2023]

KATA KUNCI:

bencana, HDPS, keikutsertaan, kesiapsiagaan, tenaga kesehatan

KEYWORDS:

disaster, HDPS, health worker, participation, preparedness

ABSTRAK

Kesiapsiagaan tenaga kesehatan merupakan unsur penting yang harus dimiliki agar tenaga kesehatan dapat berkontribusi aktif dalam penanggulangan bencana pada semua kondisi dan mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan *hospital disaster plan simulation* (HDPS) dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana. Desain penelitian yang digunakan Survey Analitik dengan melakukan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu yang berjumlah 35 responden. Sampel dalam penelitian ditarik dengan menggunakan teknik Total Sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat 19 responden (54,3%) yang pernah mengikuti kegiatan HDPS, dan 18 responden (51,4%) memiliki kesiapsiagaan yang dengan kategori siap. Terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan HDPS dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

ABSTRACT

Health worker Preparedness is important element which have owned by health worker in order to condition and working ability in disaster response condition. The purposed of this study was to know relationship between participation on disaster plan simulation and preparedness of health worker in facing disaster at Sukamerindu Primary Health Center, Bengkulu city. Design of this study used Analytic Survey by Cross Sectional approach. Population in this study was all of health worker in primary health center, Bengkulu City as many as 35 respondents. Sample in this study withdrawn by Total Sampling technique where all of the population be created as sample. Statistic test used was Chi-Square. The result of this study obtained that there were 19 respondents (54.3%) were ever followed HDPS and there were 18 responden (51.4%) were read. There was significant relationship between participation on HDPS and health worker preparedness in facing disaster at primary health, Bengkulu city.

Pendahuluan

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam, dan atau non alam, faktor manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007.) Arah kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana saat ini adalah

peningkatan ketangguhan bencana menuju kesejahteraan yang berketataan untuk pembangunan berkelanjutan (Husein et al, 2017). Tangguh bencana bermakna bahwa Indonesia mampu menahan, menyerap, beradaptasi dan memulihkan diri dari akibat bencana dan perubahan iklim secara tepat waktu, efektif dan efisien. Peningkatan ketangguhan bencana perlu mengikuti perkembangan teknologi yang ada (BPPN,

2016). Pemaduan birokrasi, informasi, teknologi dan kepakaran perlu diwadahi dalam suatu kolaborasi *big data* agar dapat mendorong terciptanya teknologi keselamatan bencana dan sistem pendukung pengambilan keputusan yang cepat, akurat dan handal (BNPB, 2020).

Peran tenaga kesehatan dalam penanganan bencana sangat dibutuhkan saat ini. Tenaga kesehatan merupakan profesi garda terdepan dalam penanganan bencana di Indonesia (Martono et al, 2018). Pendidikan, pelatihan, simulasi diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Indonesia (Kamaludin, Krisnantoro, & Alim, 2019). Salah satu bentuk kegiatannya yaitu adalah HDPS yaitu suatu kegiatan yang melibatkan tenaga kesehatan dalam sebuah simulasi kebencanaan (Juksen et al, 2022).

Kesiapsiagaan tenaga kesehatan merupakan unsur penting yang harus dimiliki agar tenaga kesehatan dapat berkontribusi aktif dalam penanggulangan bencana pada semua kondisi dan mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana (Hamarno, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nada et al (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara HDPS dengan kesiapsiagaan bencana perawat di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan antara keikutsertaan HDPS dan Kesiapsiagaan tenaga kesehatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keikutsertaan HDPS dan Kesiapsiagaan tenaga kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-30 Oktober 2023. Jenis penelitian

ini adalah *Non-Experimental design* yaitu Survey Analitik dengan menggunakan rancangan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 35 orang diambil dengan teknik *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, bersedia mengisi kuesioner, dan berada di lokasi penelitian pada saat penelitian berlangsung.

Variabel *independent* penelitian adalah keikutsertaan HDPS yaitu suatu kegiatan simulasi kebencanaan yang diikuti oleh responden dan diukur dengan menggunakan kuesioner keikutsertaan. Hasil ukur keikutsertaan HDPS *terdiri dari* kategori pernah dan kategori tidak pernah. Variabel *dependent*-nya adalah kesiapsiagaan yaitu kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana yang diukur dengan menggunakan alat ukur atau kuesioner *Disaster Preparedness Evaluation Tool-Indonesian* (DPET-I) dengan cara *men-ceklist* setiap item pertanyaan. Hasil ukurnya terdiri dari kategori siap, cukup siap dan tidak siap. Jenis data yang digunakan adalah data primer data dan data skunder. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square Test* dengan aplikasi SPSS 16.0

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi variabel keikutsertaan tenaga kesehatan dalam HDPS dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan HDPS Responden

No.	Keikutsertaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	19	54,3
2	Tidak pernah	16	45,7
	Jumlah	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 orang responden terdapat 19 responden (54,3%) pernah mengikuti kegiatan dan 16 responden (45,7%) tidak pernah mengikuti kegiatan.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Responden Menghadapi Bencana

No.	Kesiapsiagaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Siap	18	51,4
2	Cukup siap	11	31,4
3	Tidak siap	6	17,1
	Jumlah	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 orang responden terdapat 18 responden (51,4 %) yang siap menghadapi bencana, 11 responden (31,4%) yang cukup siap dan 6 responden (17,1%) yang tidak siap menghadapi bencana.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan HDPS dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 3.

Tabulasi Silang Antara Keikutsertaan dan Kesiapsiagaan

Keikutsertaan	Kesiapsiagaan								C	p-Value
	Siap		Cukup		Tidak Siap		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pernah	16	84,2	2	10,5	1	5,3	19	100,0	0,582	0,000
Tidak pernah	2	12,5	9	56,25	5	31,25	16	100,0		
	18	51,4	11	31,4	6	17,2	35	100,0		

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang pernah mengikuti HDPS terdapat 16 responden (84%) yang memiliki kesiapsiagaan siap, 2 responden (10,5%) yang memiliki kesiapsiagaan cukup dan 1 responden (5,2%) yang tidak siap. Dari 16 responden yang tidak pernah mengikuti HDPS terdapat 2 responden (12,5%) dengan kesiapsiagaan siap 9 responden (56,25%) dengan kesiapsiagaan cukup dan 5 responden (31,25%) dengan tidak siap. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $p\text{-value}=0,000$ ($<0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan HDPS dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan kategori sedang dalam menghadapi bencana di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang responden, terdapat 19 responden (54,3%) yang pernah mengikuti kegiatan HDPS dan 16 responden (45,7%) yang tidak pernah mengikuti HDPS. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan di Puskesmas Sukamerindu pernah mengikuti simulasi kebencanaan.

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan indentifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana (Masturah, 2018). Penelitian Susilawati, Efendi, & Hadisuyatmana (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan kebencanaan signifikan dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik para tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan bencana

dan terlibat dalam penanggulangan bencana lebih percaya diri dan tanggap dalam tindakan sehingga dapat meningkatkan kesadaran pentingnya belajar tentang manajemen bencana (Susilawati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 18 (51,4 %) yang siap menghadapi bencana, 11 (31,4%) yang cukup siap dan 6 (17,1%) responden yang tidak siap. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan pertama yang penting saat bencana harus mempersiapkan diri dan wajib memiliki rencana penanggulangan bencana yang tersusun dalam dokumen *hospital disaster plan* dan harus dipahami oleh semua tenaga kesehatan (Febriawati et al, 2017). Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan saat situasi bencana dan berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan sebagai penanganan, evakuasi dan perawatan korban bencana (Nada, Kamaluddin, & Hidayat, 2020)

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 19 (100%) responden yang pernah mengikuti HDPS, terdapat 16 responden memiliki kesiapsiagaan siap. Menurut pendapat peneliti, ini berkenaan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan, sarana dan prasarana pendukung, akses informasi dan kompetensi sumber daya kesehatan dibuktikan dengan pernyataan staf puskesmas bahwa tenaga kesehatan mendapat pelatihan HDPS 1 kali setahun. Pengalaman kerja rata-rata > 4 tahun, tingkat pengetahuan tentang bencana yang baik berdasarkan skor nilai dan rata-rata usia responden adalah dewasa (26-45 tahun) dengan tingkat pendidikan rata-rata sarjana kesehatan.

Beberapa responden juga mengikuti beberapa pelatihan lain seperti keperawatan kritis serta pernah terlibat tanggap darurat bencana. Ada 2 responden yang memiliki kesiapsiagaan cukup dan pernah mendapat pelatihan HDPS. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula pengetahuan tentang manajemen bencana (Nursalam, 2017). Karena pengetahuan yang baik akan menentukan keberhasilan dalam

manajemen bencana (Notoatmodjo, 2018). Dari 1 responden yang tidak siap karena masa kerjanya yang masih baru 1 tahun hal ini sejalan dengan penelitian Ulkhair (2017), yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara faktor masa kerja dan pelatihan dengan kesiapsiagaan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuannya dalam manajemen bencana.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square test* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan HDPS dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dengan kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nada, Kamaluddin, & Hidayat (2020) yang mengungkapkan bahwa HDPS berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan. Perawat merupakan tenaga yang sangat diperlukan pada masa bencana. Oleh karena itu, kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana harus ditingkatkan. Perawat juga harus memahami protokol penanganan bencana di tempat kerja dan sistem komando penanganan bencana.

Kesimpulan

1. Dari 35 orang responden, terdapat 19 orang responden (54,3%) yang pernah mengikuti kegiatan HDPS di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.
2. Dari 35 orang responden, terdapat 18 orang responden (51,4%) yang siap menghadapi bencana di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan HDPS dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- BNPB. (2020). *Sebaran Kejadian Bencana Alam Tanggal 1 Januari-31 Desember 2020*. Jakarta: BNPB.

- BPPN. (2016). *Laporan Akhir Evaluasi Perencanaan Lintas Sektor Penanggulangan Bencana dalam Pencapaian Target Pembangunan*. Jakarta: BPPN.
- Febriawati, H., Anggraini, W., Ekawati, S., & Astuti, D. (2017). Analisis Manajemen Bencana Gempa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M Yunus Kota Bengkulu. *JIKM*, 8(1): 28-33. Diunduh dari: <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/228>
- Juksen, L., Rahmawati, I., Triana, N., Manik, E., & Hermawan, D. (2022). Hospital Disaster Plan Simulation dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana. *Jurnal ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1):938-644. DOI: <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.5385>
- Hamarno, R. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI.
- Husein, A., Onasis, A., Hidayah, Z., Mawardi, R., & Suryadi, A. S. (2017). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan : Manajemen Bencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kamaluddin, R., Trisnantoro, L. & Alim, S. (2019). Validity and Reliability of the Disaster Preparedness Knowledge Instrument for Health Cadres in Volcanic Disaster-Prone Areas. *Bali Medical Journal*, 8(3): 691–697.
- Martono, M., Satino, Nursalam., Efendi, F., & Bushy, A. (2018). Chinese Journal of Traumatology: Indonesian Nurses' Perception of Disaster Management Preparedness. *Chinese Journal of Traumatology*, 22(1): 41-46. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2018.09.002>
- Masturah, I., & Anggita T, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) : Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI.
- Nada, Q. N., Kamaluddin, R. K., & Hidayat, A. I. (2020). Hubungan Hospital Disaster Plan Simulation dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman. *Journal of Bionursing*, 2(2), 86-93. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.2.46>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sekretariat Negara RI. (2007). *UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Susilawati, A., Efendi, F., & Hadisuyatmana, S (2019). Description Preparedness of Health Workers in Disaster Management in Public Health Center Disaster Vulnerable Area. *Indonesian J. of Community Health Nurs.* J., 4(1), 11-16. DOI: [10.20473/ijchn.v4i1.12395](https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i1.12395)
- Susilawati, A. (2019). *Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana di Kabupaten Sumbawa Barat. Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga. Diunduh dari: <https://repository.unair.ac.id/84114/>
- Ulkhair, M. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Bencana di Ruang IGD RSUP Dr. Djamil Padang Tahun 2017. Skripsi*. Padang: Universitas Andalas. Diunduh dari: <http://scholar.unand.ac.id/29854/5/SKRIPSI%20FULL%20TEXT.pdf>